

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), penggunaan alat kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin, dan yang paling rendah yaitu di Afrika sub-Sahara. Secara global, penggunaan alat kontrasepsi modern meningkat tidak signifikan yaitu pada tahun 1990 sebesar 54%, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 57,4%. Secara regional, dalam 6 tahun terakhir proporsi pasangan usia subur berusia 15-49 tahun yang dilaporkan menggunakan alat kontrasepsi modern meningkat. Di Afrika meningkat dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia sedikit meningkat dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta wanita di negara berkembang ingin menunda kehamilan, tetapi tidak ingin menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan pilihan metode kontrasepsi yang terbatas dan pengalaman dengan efek samping kontrasepsi yang digunakan sebelumnya. Kebutuhan yang belum tertangani masih terlalu besar dikarenakan pertumbuhan penduduk (WHO, 2014).

Salah satu masalah terbesar di negara berkembang seperti Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang cepat, untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai pada tahun 1968 yaitu dengan dibentuknya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN), yang kemudian berkembang menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional

bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sulistiyawati, 2018).

Berdasarkan hasil pendataan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana tahun 2021, prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) yang mengikuti KB di Indonesia yaitu sebesar 57,4%. Provinsi Jawa Barat tahun 2018, dari 1.029.212 peserta KB aktif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 197.276 diantaranya KB IUD sebanyak 93,051 peserta. Jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan jumlah peserta KB aktif non-MKJP.

Di Kabupaten Garut peserta KB aktif berjumlah 386.718, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang berjumlah 104.735 peserta dan diantaranya yang menggunakan KB IUD sebanyak 52.966 peserta. Sama halnya Provinsi Jawa Barat peserta KB aktif Kabupaten Garut di dominasi oleh peserta yang tidak menggunakan Metode kontrasepsi jangka panjang. (BPS, 2018). Dari dua Rumah Sakit swasta yang berada di Kabupaten Garut, Rumah Sakit Intan Husada yang mengalami penurunan jumlah ibu bersalin yang menggunakan IUD Post Plasenta. Rumah Sakit Nurhayati Garut jumlah pengguna IUD Post Plasenta dari tahun 2022 sebanyak 32,1 %. Hasil studi pendahuluan berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit Intan Husada Garut, jumlah ibu melahirkan yang menggunakan Kontrasepsi IUD Post Plasenta dari bulan Januari-Desember 2021 sebanyak 110 orang (26,4 %), sedangkan jumlah ibu melahirkan yang menggunakan Kontrasepsi IUD *Post* Plasenta dari bulan Januari - Desember 2022 sebanyak 95 orang (21,1 %), data tersebut mengalami penurunan yang dari tahun 2021-2022.

Menurut WHO *Expert Comite*, keluarga berencana adalah suatu cara yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mencapai tujuan tertentu, diantaranya menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, melahirkan yang direncanakan, mengatur jarak kelahiran, mengendalikan waktu kelahiran yang berkaitan dengan usia pasangan suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Marmi, 2018). Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan umur saat melahirkan, mengatur kehamilan, dengan cara mempromosikan, melindungi dan membantu sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga Berencana adalah salah satu strategi yang mendukung angka penurunan kematian ibu yaitu dengan mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan, mencegah atau meminimalkan kemungkinan komplikasi yang mengancam jiwa ibu hamil atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas, mencegah kematian wanita dari komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Secara umum faktor yang memengaruhi ibu adalah usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, riwayat penggunaan kontrasepsi sebelumnya dan riwayat pemeriksaan kehamilan (ANC), dalam kemantapan ibu memilih ber KB berdampak pada kejadian *unmet need*. Riwayat ber KB yang ditimbulkan sebelumnya seperti kegagalan kontrasepsi sebelumnya dan trauma yang ditimbulkan dari efek samping kontrasepsi akan menimbulkan citra buruk terhadap KB sehingga PUS menjadi *unmet need*. Pada buku (KIA, 2020) dijelaskan pemilihan rencana kontrasepsi memengaruhi pada pemeriksaan kehamilan (ANC) trimester 3. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang

berpendidikan rendah. Pekerjaan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan KB dikarenakan kurangnya waktu akibat kesibukan. Paritas atau jumlah anak mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi seseorang (BKKBN, 2015). Faktor lain yang mempunyai pengaruh besar bagi kesehatan ibu serta berdampak pada pemantapan ibu untuk ber KB yang mengakibatkan minat ibu untuk melakukan kontrasepsi MKJP atau non MKJP menurun bisa berpengaruh pada usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua untuk hamil dan bersalin berikutnya, yang mengakibatkan ibu terlalu sering hamil dan melahirkan serta mengakibatkan terlalu banyak mempunyai anak, atau dikenal dengan 4 terlalu, yaitu Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Sering, dan Terlalu Banyak.

Menurut Pasal 46 Undang-Undang Kebidanan No. 4 Tahun 2019, dalam penyelenggaraan praktek kebidanan bidan memberikan pelayanan meliputi pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan dalam pelayanan keluarga berencana, meliputi pelayanan KB sebelum hamil, pelayanan KB pasca keguguran, pelayanan KB pasca persalinan dan pelayanan KB masa antara. Salah satu strategi pemerintah adalah mensosialisasikan metode kontrasepsi terbaru yaitu IUD *post placenta* oleh BKKBN yaitu memprioritaskan penggunaan IUD, tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2004-2009 adalah meningkatkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) salah satunya IUD yang dianggap efektif karena merupakan kontrasepsi jangka panjang yang ideal, dalam menjarangkan kehamilan. untuk

mengurangi angka kematian ibu dan bayi, peningkatan penggunaan kontrasepsi masa postpartum yaitu dengan mencegah kehamilan yang tidak direncanakan dan tidak diinginkan serta menunda kehamilan, setidaknya dua tahun setelah kelahiran sebelumnya (Vernon, 2009). IUD pasca plasenta adalah pemasangan IUD yang dilakukan dalam waktu 10 menit setelah terlepasnya *placenta* selama persalinan normal maupun *sectio cesare* (SC) (BKKBN, 2014).

Sosialisasi mengenai penggunaan KB di Rumah Sakit Intan Husada salah satunya dilakukan di Poliklinik KIA oleh Dokter Spesialis Kebidanan dengan memberikan konseling dan edukasi tentang rencana penggunaan kontrasepsi pasca persalinan dengan menggunakan media *flipchart*. Dalam rangka peningkatan mutu dan pelayanan Rumah Sakit Intan Husada yang menjadi indikator penting Akreditasi Rumah Sakit salah satunya ditetapkan program kerja pelayanan keluarga berencana yaitu Pelayanan Keluarga Berencana Rumah Sakit (PKBRS) untuk dijadikan acuan kerja yang selanjutnya dipantau, dilaporkan, dan dibuatkan upaya perbaikan untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan. Berdasarkan data PKBRS capaian pelayanan KB pasca persalinan dan pasca keguguran dengan metode MKJP maupun non MKJP di Rumah Sakit Intan Husada Garut mempunyai sasaran 100%, dalam meningkatkan angka capaian tersebut dilakukan pelaporan setiap 3 bulan sekali dan dicantumkan di laporan triwulan PKBRS.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Sariyati,2019), faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD *Post Placenta* pada ibu bersalin yaitu umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, riwayat penggunaan KB dan dukungan suami, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, minat ibu

dan dukungan tenaga kesehatan dengan kesediaan ibu memasang IUD pasca plasenta. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Afdila, 2019), faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan IUD *Post Placenta* di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2019 yaitu pendidikan, umur, pekerjaan, paritas dan pengetahuan, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara umur, paritas, pendidikan dan pengetahuan dengan penggunaan IUD *post placenta*. Kebaruan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang hubungan riwayat pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan penggunaan IUD *Post Placenta* yang belum dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Masih banyak orang yang berpegang teguh pada kepercayaan bahwa banyak anak banyak rejeki dan anggapan bahwa wanita yang baru saja melahirkan adalah orang yang sedang sakit sehingga menunda penggunaan kontrasepsi sampai dianggap wanita tersebut sudah sembuh dari melahirkan, sehingga tidak ada yang mau menggunakan kontrasepsi. Para ulama memiliki beberapa alasan yang memperbolehkan KB, diantaranya dari segi kesehatan ibu dan ekonomi keluarga keluarga. Salah satu Ayat Al - Quran yang memberikan petunjuk agar perlu kita laksanakan dalam kaitannya dengan KB yaitu Q. S. Al-Baqarah ayat 233:

Artinya : “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa petunjuk dalam ber KB harus didasarkan pada pemeliharaan kesehatan seorang istri, memenuhi kepentingan anak, dan memperhatikan biaya hidup rumah tangga.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut yaitu “Bagaimana hubungan karakteristik ibu bersalin dan riwayat ANC dengan penggunaan Kontrasepsi IUD *Post Placenta* di Rumah Sakit Intan Husada Garut?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dalam penelitian ini. Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu bersalin dan riwayat ANC dengan penggunaan Kontrasepsi IUD *Post Placenta* di Rumah Sakit Intan Husada Garut.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. mengidentifikasi karakteristik ibu bersalin dan riwayat ANC dan Penggunaan kontrasepsi IUD *Post Placenta* di Rumah Sakit Intan Husada Garut;
- b. menganalisis hubungan usia ibu dengan menggunakan kontrasepsi IUD *Post Placenta* di Rumah Sakit Intan Husada Garut;
- c. menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan menggunakan kontrasepsi IUD *Post Placenta* di Rumah Sakit Intan Husada Garut;

- d. menganalisis hubungan pekerjaan ibu bersalin dengan penggunaan kontrasepsi IUD *Post Placenta* di Rumah Sakit Intan Husada Garut;
- e. menganalisis hubungan paritas ibu bersalin dengan penggunaan kontrasepsi IUD *Post Placenta* di Rumah Sakit Intan Husada Garut;
- f. menganalisis hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi ibu bersalin sebelumnya dengan penggunaan kontrasepsi IUD *Post Placenta* di Rumah Sakit Intan Husada Garut;
- g. menganalisis hubungan riwayat ANC ibu bersalin dengan penggunaan kontrasepsi IUD *Post Placenta* di Rumah Sakit Intan Husada Garut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, data dasar dan pengetahuan umumnya di bidang kesehatan, khususnya di bidang ilmu kebidanan pada Keluarga Berencana untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu bersalin dan riwayat ANC dengan penggunaan Kontrasepsi IUD *Post Placenta* di Rumah Sakit Intan Husada Garut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan informasi pengetahuan dalam pengembangan bidang ilmu kebidanan khususnya mengenai hubungan karakteristik ibu bersalin dan riwayat ANC dengan penggunaan Kontrasepsi IUD *Post Placenta*.

b. Bagi Rumah Sakit Intan Husada

Dapat digunakan untuk menentukan kebijakan serta meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat dan menjadi masukan tentang pengembangan pelaksanaan program KB di Rumah Sakit, khususnya penggunaan Kontrasepsi IUD *Post Placenta*.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan materi skripsi. BAB II tinjauan pustaka berisikan landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. BAB III Metode penelitian berisikan metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisa data, tempat penelitian, etika penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

F. Materi Skripsi

Materi yang terkait dalam penelitian ini adalah mengenai hubungan karakteristik ibu bersalin dan riwayat ANC dengan penggunaan Kontrasepsi IUD *Post Placenta*.